



Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, dan Corporate Risk Discloser terhadap Nilai Perusahaan

Dara Kesumadewi^{1*}, Rahma Gita Suci², Annie Mustika Putri³

¹⁻³Universitas Muhammdiyah Riau, Indonesia

*Penulis Korespondensi: daraksmdwiii@gmail.com

Abstrac. *This study aims to examine the effect of corporate social responsibility, independent commissioners, institutional ownership, audit committees, and corporate risk disclosure on firm value in basic materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021–2023. The data used in this study were obtained from companies' annual reports accessed through www.idx.co.id. The population of this study consists of all basic materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 112 companies. The sampling technique employed was purposive sampling, resulting in 20 companies that met the predetermined criteria over three years of observation, yielding a total of 60 observations. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS 26. The results indicate that corporate social responsibility, institutional ownership, and corporate risk disclosure have a significant effect on firm value in basic materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Meanwhile, independent commissioners and audit committees do not have a significant effect on firm value in basic materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

Keywords: *Audit Committee; Corporate Risk Disclosure; Corporate Social Responsibility; Independent Commissioners; Institutional Ownership.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh corporate social responsibility, komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan corporate risk discloser terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor bahan baku (basic materials) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa laporan keuangan (annual report) perusahaan yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor bahan baku (basic materials) yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 112 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 20 perusahaan pada 3 tahun pengamatan, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 60 data. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS 26. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa corporate social responsibility, kepemilikan institusional, dan corporate risk discloser berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor bahan baku (basic materials) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor bahan baku (basic materials) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Corporate Risk Discloser; Corporate Social Responsibility; Kepemilikan Institusional; Komisaris Independen; Nilai Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Nilai perusahaan yang terbentuk dari indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang investasi yang dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Mengoptimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang yang dapat dicapai, khususnya bagi perusahaan yang telah *go public* melalui Bursa Efek Indonesia.

Nilai perusahaan juga menunjukkan situasi jangka panjang prospek perusahaan tersebut. Oleh karena itu, setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa mereka merupakan tempat alternatif investasi sehingga harus mampu menunjukkan kondisi nilai

perusahaan yang baik (Glory dkk., 2022). Ketika perusahaan gagal menunjukkan kondisi nilai perusahaan yang sedang tidak baik, hal ini tentunya akan berdampak pada ketidakmampuan perusahaan untuk bersaing di pangsa pasar bisnis serta penurunan kepercayaan investor.

Salah satu cara untuk mengukur nilai perusahaan dapat dilakukan berdasarkan PBV (*Price to Book Value*). PBV merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Investor juga menggunakan PBV sebagai penentu strategi investasi di pasar modal karena dapat memprediksi harga saham *overvalued* atau *undervalued* (Rachelina dan Sha, 2022). Sehingga, PBV tentunya akan membantu investor memprediksi potensi keuntungan dan kerugian di masa depan.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor bahan baku (*basic materials*). Sektor ini memiliki peran krusial dalam perekonomian karena berkontribusi terhadap produksi, distribusi, dan ketersediaan bahan baku yang menjadi dasar bagi berbagai industri lainnya (Azhara, 2024). Berdasarkan Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat tren penurunan nilai perusahaan pada perusahaan bahan baku selama periode 2021-2023. Hal ini tercermin dari menurunnya nilai PBV selama tahun 2021-2023, penurunan tersebut mencerminkan adanya perubahan ekspektasi pasar yang dipicu sejumlah faktor termasuk penurunan harga komoditas, penurunan permintaan pasar, serta ketidakpastian global. Oleh karena itu, perusahaan sektor bahan baku dapat menghadapi tantangan dalam menjaga nilai perusahaan, faktor-faktor internal non-keuangan seperti efektivitas program CSR, penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG), serta transparansi dalam pengungkapan risiko (CRD) dapat berkontribusi terhadap naik dan turunnya nilai PBV sehingga perusahaan perlu memperkuat strategi dalam aspek non-keuangan untuk meningkatkan daya tarik investasi serta menjaga stabilitas nilai perusahaan di pasar modal.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Industri manufaktur menghasilkan residu dalam proses produksinya sehingga diperlukan adanya regulasi dan pengawasan khusus mengenai residu yang ditimbulkan. Perusahaan yang baik tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba yang besar (profit) melainkan juga memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (planet). Hal ini sesuai dengan konsep *triple bottom line* Elkington (1998) yang mana tanggung jawab sosial perusahaan mencakup 3 unsur penting yaitu mencari keuntungan (*profit*) bagi perusahaan, memberdayakan masyarakat (*people*) dan memelihara kelestarian alam atau bumi (*planet*) CSR

dapat memberikan dampak positif terhadap perusahaan dengan menjalankan aktivitas CSR diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menjaga reputasi perusahaan dimata masyarakat.

Pengungkapan CSR ini diharapkan dapat memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan juga bertanggung jawab dalam hal lain demi keberlanjutan usaha dan akan mampu meningkatkan harga saham, sehingga ini akan berdampak dengan meningkatnya nilai perusahaan (Lastanti dan Salim, 2022). Penelitian (Muhlis dan Gultom 2021) menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh (Hutabarat dan Siswantaya 2021) menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan upaya perusahaan untuk menciptakan pola hubungan yang kondusif antar pemangku kepentingan dalam perusahaan. Hubungan kondusif antar stakeholder tersebut adalah prasyarat dalam mewujudkan kinerja perusahaan yang baik, yang selanjutnya mendukung peningkatan nilai perusahaan (Darniaty dkk. 2023). Tata kelola perusahaan akan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham dalam jangka panjang.

Komisaris Independen merupakan elemen penting dalam struktur GCG karena berfungsi sebagai pihak yang tidak terafiliasi dengan manajemen maupun pemegang saham pengendali. Komisaris independen bertugas memberikan pengawasan yang objektif dan imparial terhadap kebijakan yang dijalankan oleh direksi, sehingga dapat mencegah manajemen bertindak demi kepentingan pribadi dan menjaga agar keputusan perusahaan tetap berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan (Sari & Priantinah, 2022). Penelitian (Leonardo 2024) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Afandi 2025) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional mencerminkan proporsi saham yang dimiliki oleh lembaga keuangan, perusahaan investasi, atau institusi lainnya. Kepemilikan oleh institusi dianggap mampu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen karena investor institusional memiliki kemampuan analisis dan kepentingan jangka panjang dalam memastikan manajemen bekerja secara efisien serta menghindari tindakan oportunistik. Kepemilikan institusional membantu mengurangi masalah keagenan antara pemilik & manajer & menaikkan kinerja perusahaan. Alternatif untuk mengurangi biaya agensi, diantaranya yaitu menggunakan adanya kepemilikan

saham oleh institusional (Yusmir & Mulyani, 2024). Semakin besar kepemilikan institusional, semakin kuat pula mekanisme pengawasan terhadap kinerja manajer, sehingga potensi terjadinya *agency conflict* dapat diminimalkan. Penelitian (Ruswanti 2024) menyatakan kepemilikan institusional dan kinerja keuangan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajriana dkk, 2025) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Komite Audit juga memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas penerapan GCG. Komite audit bertugas mengawasi proses pelaporan keuangan, mengevaluasi efektivitas pengendalian internal, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Adanya komite audit yang kompeten dan independen dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, mengurangi asimetri informasi, dan menjaga integritas tata kelola perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Putri & Yuyetta, 2018). Penelitian (Damayati dkk, 2023) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan (Syarahel Aurelia S 2025) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatife terhadap nilai perusahaan.

Corporate Risk Disclosure (CRD) merupakan salah satu upaya peningkatan kredibilitas perusahaan dan membantu investor memahami strategi bisnisnya, CRD penting karena membantu pemangku kepentingan memahami profil risiko dan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan untuk mengelola risiko. Risiko dapat didefinisikan sebagai bentuk ketidakpastian dalam suatu perusahaan, informasi risiko perusahaan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan. Pengungkapan risiko merupakan informasi dari manajemen tercantum dalam laporan tahunan perusahaan yang dikirimkan kepada stakeholders untuk membantu dan mempermudah dalam pengambilan keputusan. Penelitian (Horvey dan Ankamah 2023) menyatakan bahwa *Corporate Risk Discloser* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Fandera dan Kiryanto 2023) menyatakan bahwa *Corporate Risk Disclosure* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan perbankan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Stakeholder

Teori stakeholder merupakan konsep manajemen strategis yang digunakan untuk membantu perusahaan atau badan usaha memperkuat hubungan dengan pihak eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitifnya. Teori pemangku kepentingan dianggap sebagai tanggung jawab perusahaan kepada pihak-pihak yang terkena dampak dari tindakan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh (Maulana dkk., 2023), teori ini menjelaskan perusahaan akan memenuhi yang diakui oleh pemangku kepentingan dengan menggunakan informasi lingkungan, intelektual, dan sosial mereka secara sukarela.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility merupakan komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Menurut ISO 26000, Corporate Social Responsibility sebagai tanggung jawab suatu perusahaan atas dampak dari keputusan dan aktivitas terhadap masyarakat dan lingkungan melalui perilaku yang transparan dan etis dengan pengembangan berkelanjutan kesejahteraan masyarakat, memperhatikan kepentingan para stakeholder. Setiap kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan sistem Corporate Social Responsibility (CSR) memberikan dampak yang baik terhadap kinerja perusahaan. Mekanisme CSR adalah mekanisme yang praktiknya bertanggung jawab terhadap masyarakat secara sosial.

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance merupakan upaya perusahaan untuk menciptakan pola hubungan yang kondusif antar pemangku kepentingan dalam perusahaan. Hubungan kondusif antar stakeholder tersebut adalah prasyarat dalam mewujudkan kinerja perusahaan yang baik, yang selanjutnya mendukung peningkatan nilai perusahaan (Darniaty dkk. 2023). Tata kelola perusahaan akan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham secara berkelanjutan dalam jangka panjang, dengan tetap menghormati kepentingan pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan hukum dan norma yang berlaku.

Pengukuran Mekanisme GCG

Komisaris Independen

Menurut (Effendi, 2016), Komisaris Independen merupakan dewan yang bertanggung jawab dan berwenang untuk mengawasi kebijakan dan tindakan direksi, serta memberikan nasihat

kepada direksi jika diperlukan. Jika Komite Independen aktif secara profesional, hasil yang diperoleh objektif dan tidak terpengaruh oleh pihak manapun. Komisaris Independen adalah pihak yang tidak memiliki hubungan keluarga dengan pemegang saham, dan anggota dewan atau dewan ahli lainnya.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh sebuah institusi ataupun lembaga keuangan non-bank ataupun pihak-pihak eksternal yang ikut menanamkan sahamnya didalam suatu perusahaan, dan lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Macam-macam lembaga tersebut antara lain reksadana, lembaga dana pensiun, asuransi, yayasan swasta, atau badan besar lainnya. Dengan adanya Kepemilikan Institusional dapat meningkatkan pengawasan dalam perusahaan sehingga peningkatan pengawasan yang lebih optimal dan nilai perusahaan meningkat. Selain itu, perusahaan luar yang menjadi pemilik perusahaan akan menggunakan pengalamannya dan memberikan sara kepada pihak manajemen untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan dengan aktif (Holly dkk., 2023).

Komite Audit

Komite Audit merupakan salah satu komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip Good Corporate Governance terutama transparansi dan disclosure diterapkan secara konsisten dan memadai. Komite audit berperan untuk membuktikan *financial report* (laporan keuangan) tetap akurat, sistem pengendalian internal, serta kualitas audit internal dan eksternal perusahaan. Dengan berjalannya GCG dapat menciptakan kinerja keuangan perusahaan yang optimal dan membantu perusahaan bersaing dalam jangka panjang (Linuih dan Parasetya 2024)

Corporate Risk Discloser (Pengungkapan Risiko)

Pengungkapan risiko (*corporate risk disclosure*) adalah salah satu komponen terpenting dalam tata kelola perusahaan karena dapat membantu perusahaan dalam menerapkan lingkungan bisnis yang sehat. CRD merupakan proses menginformasikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan kepada kelompok tertentu yang berkepentingan secara keseluruhan (Khoesuma., 2022).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar, maksudnya jika harga saham perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga dapat naik dengan menambah kekayaan pemegang saham. Nilai pasar perusahaan dapat dilihat dari harga saham karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya. Nilai perusahaan merupakan cerminan cara pandangan investor terhadap tingkat kesuksesan perusahaan yang dikaitkan dengan kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa mendatang (Cristofel dan Kurniawati 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh CSR, GCG, CRD terhadap Nilai Perusahaan. Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id, data yang sudah terkumpul selanjutnya akan dianalisis menggunakan SPSS 26. Populasi dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan yang tergabung dalam sektor bahan baku (basic materials) dan terdaftar di BEI selama periode 2021-2023, dengan total sebanyak 112 perusahaan. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *non-probability sampling*, khususnya purposive sampling, yang mempertimbangkan kriteria tertentu agar relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil seleksi sampel, diperoleh sebanyak 20 perusahaan sebagai objek penelitian dengan periode pengamatan selama tiga tahun (2021-2023), sehingga total data yang dianalisis berjumlah 60 data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi (Sugiyono, 2020). Data yang dapat dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 60 data. Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Corporate Social Responsibility (X1)	60	0,18261	0,98261	0,5888406	0,20629354
Komisaris Independen (X2)	60	0,20000	0,66667	0,4358730	0,11153009
Kepemilikan Institusional (X3)	60	0,13887	0,98662	0,5410214	0,22142488
Komite Audit (X4)	60	3,00000	5,00000	3,2000000	0,44340745
Corporate Risk Discloser (X5)	60	0,41379	0,89655	0,6701149	0,12446976
Nilai Perusahaan (Y)	60	0,26299	8,00219	1,6649360	1,50626562
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Diolah SPSS 26, 2026

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini *corporate social responsibility* (X1), komisaris independen (X2), kepemilikan institusional (X3), komite audit (X4), *corporate risk discloser* (X5), nilai perusahaan (Y), bersifat homogen karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata atau memiliki varians skor yang kecil.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

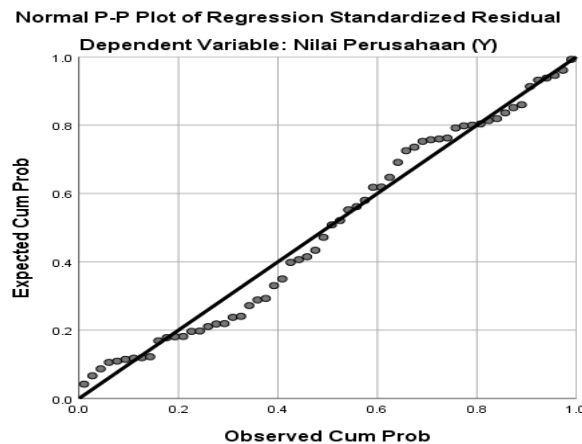
Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov test* dan dengan melihat nilai *Probability Plot*, dimana data berdistribusi normal ketika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,49831213
Most Extreme Differences	Absolute	0,103
	Positive	0,103
	Negative	-0,084
Test Statistic		0,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.185 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Diolah SPSS 26, 2026

Berdasarkan tabel 2 di atas hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai *asympt. sig.* 0,185 sehingga hasil uji normalitas penelitian ini dapat dikatakan residual berdistribusi normal karena nilai *asympt sig.* $0,185 > 0,05$.

**Gambar 1.** Uji Normalitas *Probability Plot*

Sumber: Data Diolah SPSS 26, 2026

Berdasarkan tabel 4.2 di atas hasil uji normalitas *probability plot* menunjukkan bahwa grafik penyebaran (titik) disekitar garis regresi (diagonal) dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan suatu pengujian yang berfungsi untuk menguji apakah pada persamaan model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation-Factor (VIF)*.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Corporate Social Responsibility (X1)	0,835	1,197
	Komisaris Independen (X2)	0,896	1,115
	Kepemilikan Institusional (X3)	0,851	1,175
	Komite Audit (X4)	0,925	1,081
	Corporate Risk Discloser (X5)	0,884	1,131

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Data Diolah SPSS 26, 2026

Berdasarkan tabel 3 di atas hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini yakni *corporate social responsibility (X1)*, komisaris independen (X2), kepemilikan institusional (X3), komite audit (X4) dan *corporate risk discloser (X5)* serta nilai perusahaan (Y) memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu pengujian yang berfungsi untuk mendeteksi apakah pada model regresi terdapat penyimpangan berupa adanya korelasi yang terjadi residual suatu pengamatan dengan pengamatan lain. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Durbin Watson Test (DW-Test)* dan jika tidak ada keputusan yang dapat diambil, maka dilanjutkan dengan *Run Test*.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.650 ^a	0,423	0,369	0,52087149	2,395

a. Predictors: (Constant), Corporate Risk Discloser (X5), Komisaris Independen (X2), Komite Audit (X4), Kepemilikan Institusional (X3), Corporate Social Responsibility (X1)
 b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Data Diolah SPSS 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin–Watson (DW) sebesar 2,395. Dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 60, dan 5 variabel independen, diperoleh nilai dU sebesar 1,767 sehingga nilai 4–dU adalah 2,233. Karena nilai DW lebih besar dari dU dan juga lebih besar dari 4–dU ($1,767 < 2,395 > 2,233$), dapat disimpulkan bahwa model regresi mengalami autokorelasi negatif, sehingga tidak lolos uji autokorelasi.

Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara tidak sistematis. Jika residual acak yaitu nilai signifikansi di atas 5% maka dapat dikatakan antar residual tidak terdapat hubungan korelasi atau dapat dikatakan tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 5. Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01334
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	34
Z	.781
Asymp. Sig. (2-tailed)	.435
a. Median	

Sumber: Data Diolah SPSS 26, 2026

Berdasarkan tabel 4.5 di atas hasil uji autokorelasi menggunakan run test diperoleh nilai *asymp. sig. (2-tailed)* sebesar $0,435 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak dapat masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu pengujian yang berfungsi untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan dengan menggunakan uji *Glejser*. Jika nilai signifikan dari variabel independen $>0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,746	0,355		2,098	0,041
Corporate Social Responsibility (X1)	0,081	0,090	0,129	0,899	0,372
Komisaris Independen (X2)	-0,064	0,136	-0,066	-0,474	0,637
Kepemilikan Institusional (X3)	0,060	0,071	0,121	0,847	0,400
Komite Audit (X4)	-0,197	0,282	-0,096	-0,700	0,487
Corporate Risk Discloser (X5)	0,135	0,181	0,104	0,744	0,460

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data Diolah SPSS 26, 2026

Berdasarkan tabel 4.6 di atas hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi (*Sig*) antara variabel independen yakni *corporate social responsibility* (X1), komisaris independen (X2), kepemilikan institusional (X3), komite audit (X4) dan *corporate risk discloser* (X5) dengan *absolute residual* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat.

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1,849	0,721	
1 Corporate Social Responsibility (X1)	0,559	0,183	0,346
Komisaris Independen (X2)	0,198	0,276	0,078
Kepemilikan Institusional (X3)	0,658	0,144	0,512
Komite Audit (X4)	-0,665	0,572	-0,125
Corporate Risk Discloser (X5)	1,417	0,367	0,425

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Data Diolah S Berdasarkan tabel 4.7

di atas hasil regresi maka dapat diperoleh model persamaan analisis regresi linear berganda

sebagai berikut:

$$Y = 1,849 + 0,559X_1 + 0,198X_2 + 0,658X_3 - 0,665X_4 + 1,417X_5$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (α) sebesar 1,849 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yakni *corporate social responsibility*, komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit dan *corporate risk disclouser* diasumsikan tetap atau sama dengan 0.
- b. Koefisien *corporate social responsibility* (X_1) sebesar 0,559 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *corporate social responsibility* menyebabkan nilai perusahaan meningkat sebesar 0,559.
- c. Koefisien komisaris independen (X_2) sebesar 0,198 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel komisaris independen menyebabkan nilai perusahaan meningkat sebesar 0,198.
- d. Koefisien kepemilikan institusional (X_3) sebesar 0,658 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel kepemilikan institusional menyebabkan nilai perusahaan meningkat sebesar 0,658.
- e. Koefisien komite audit (X_4) sebesar 0,665 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel komite audit menyebabkan nilai perusahaan menurun sebesar 0,665.
- f. Koefisien *corporate risk disclouser* (X_5) sebesar 1,417 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *corporate risk disclouser* menyebabkan nilai perusahaan meningkat sebesar 1,417.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas hasil regresi maka dapat diperoleh model persamaan analisis regresi linear berg:

$$Y = 1,849 + 0,559X_1 + 0,198X_2 + 0,658X_3 - 0,665X_4 + 1,417X_5$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (α) sebesar 1,849 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yakni *corporate social responsibility*, komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit dan *corporate risk disclouser* diasumsikan tetap atau sama dengan 0.
- b. Koefisien *corporate social responsibility* (X_1) sebesar 0,559 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *corporate social responsibility* menyebabkan nilai perusahaan meningkat sebesar 0,559.
- c. Koefisien komisaris independen (X_2) sebesar 0,198 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel komisaris independen menyebabkan nilai perusahaan meningkat sebesar 0,198.
- d. Koefisien kepemilikan institusional (X_3) sebesar 0,658 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel kepemilikan institusional menyebabkan nilai perusahaan meningkat sebesar 0,658.
- e. Koefisien komite audit (X_4) sebesar 0,665 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel komite audit menyebabkan nilai perusahaan menurun sebesar 0,665.
- f. Koefisien *corporate risk disclouser* (X_5) sebesar 1,417 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *corporate risk disclouser* menyebabkan nilai perusahaan meningkat

sebesar 1,417.

Uji Hipotesis

Uji T

Uji t dilakukan dengan tujuan menguji pengaruh antara setiap variabel independen dengan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara melihat nilai *Sig.* < 0,05 maka dapat diartikan bahwa hipotesis diterima. Selain itu, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Tabel 6. Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,849	0,721		2,564	0,013
Corporate Social Responsibility (X1)	0,559	0,183	0,346	3,054	0,003
Komisaris Independen (X2)	0,198	0,276	0,078	0,717	0,477
Kepemilikan Institusional (X3)	0,658	0,144	0,512	4,564	0,000
Komite Audit (X4)	-0,665	0,572	-0,125	-1,163	0,250
Corporate Risk Discloser (X5)	1,417	0,367	0,425	3,861	0,000

a. *Dependent Variable:* Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Data Diolah SPSS 26, 2026

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ditunjukkan oleh nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($3,054 > 2,005$) dan nilai signifikansi di bawah 0,05 (0,003), sehingga H1 diterima. Kepemilikan institusional dan *corporate risk disclosure* juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, masing-masing dengan nilai t hitung sebesar 4,564 dan 3,861 serta tingkat signifikansi 0,000, sehingga H3 dan H5 diterima. Sebaliknya, komisaris independen dan komite audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga H2 dan H4 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

<i>I</i>	.650 ^a	0,423	0,369	0,52087
----------	-------------------	-------	-------	---------

a. Predictors: (Constant), Corporate Risk Discloser (X5), Komisaris Independen (X2), Komite Audit (X4), Kepemilikan Institusional (X3), Corporate Social Responsibility (X1)

Sumber: Data Diolah SPSS 26, 2026

Berdasarkan tabel 4.9 di atas hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *adjusted r square* sebesar 0,369 yang berarti bahwa variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *corporate social responsibility*, komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit dan *corporate risk discloser*.

Pembahasan

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh bahwa nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ($3,054 > 2,005$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor bahan baku (*basic materials*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023, sehingga hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan dan pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan wajib melaksanakan dan mengungkapkan kegiatan CSR sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu dkk. (2023); Musfiyana dan Inayah (2022); Cristofel dan Kurniawati (2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena transparansi aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan memberikan sinyal positif mengenai kinerja jangka panjang perusahaan di mata pasar sehingga berdampak pada nilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh bahwa nilai *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel ($0,717 < 2,005$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,477 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor bahan baku (*basic materials*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023, sehingga hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini

ditolak. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa keberadaan dan proporsi komisaris independen dalam struktur dewan belum mampu meningkatkan nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa fungsi pengawasan yang dilakukan belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori *stakeholder* yang merupakan konsep manajemen strategis yang akan digunakan untuk membantu perusahaan atau badan usaha memperkuat hubungan dengan pihak eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitifnya

Sejalan dengan pernyataan Ayu dkk. (2025) bahwa keberadaan dewan komisaris independen tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa fungsi pengawasan yang dijalankan oleh komisaris independen belum berjalan secara optimal atau belum sepenuhnya efektif dalam memengaruhi kinerja dan kebijakan strategis perusahaan. Selain itu, kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain dalam struktur tata kelola perusahaan mungkin memiliki peran yang lebih dominan dalam mempengaruhi nilai perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,564 > 2,005$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor bahan baku (*basic materials*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023, sehingga hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan institusional, semakin kuat fungsi pengawasan terhadap manajemen, sehingga berdampak pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gesilda dan Said (2024); Nurhalisah dan Trisnaningsih (2024); Yamin dkk. (2024) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,163 < 2,005$) dan nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ ($0,250 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor bahan baku (*basic materials*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023, sehingga hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini ditolak. Hasil

pengujian ini menunjukkan bahwa keberadaan dan jumlah komite audit belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Sejalan dengan pernyataan Indastuti (2021) bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena keberadaan komite audit belum mampu menjamin peningkatan kinerja perusahaan. Dalam praktiknya, komite audit masih sebatas memenuhi ketentuan regulasi yang ditetapkan, namun belum menjalankan fungsi pengendalian dan pengawasan secara optimal.

Pengaruh Corporate Risk Discloser Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,861 > 2,005$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *corporate risk discloser* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor bahan baku (*basic materials*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023, sehingga hipotesis kelima (H_5) dalam penelitian ini diterima. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semakin luas dan transparan pengungkapan risiko yang dilakukan perusahaan, semakin tinggi tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiowati dkk. (2024); Hapsari dan Ghazali (2022); Astuti dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pengungkapan risiko (CRD) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5 . KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian *corporate social responsibility*, komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan *corporate risk discloser* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor bahan baku (*basic materials*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor bahan baku.
- b. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor bahan baku.

- c. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor bahan baku.
- d. Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor bahan baku.
- e. *Corporate risk discloser* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor bahan baku.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dan mempertimbangkan variabel lain yang belum diuji dalam penelitian ini yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit.
- b. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan menambahkan periode tahun pengamatan, sehingga hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih aktual dan relevan dengan kondisi terkini.
- c. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan rasio pengukuran lain untuk mengukur nilai perusahaan seperti Tobin's Q atau rasio pasar lainnya, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2025). Pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan intellectual capital terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 5(2), 1523–1535.
- Hutabarat, A. C., & Siswantaya, I. G. (2021). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 2(1), 1–13.
- Widyasari, N. A., Suhadak, & Husaini, A. (2015). Pengaruh good corporate governance (GCG) dan pengungkapan corporate social responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan: Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011–2013. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 26(1), 1–10.
- Azhara, Y. (2024). Pengaruh CSR disclosure, kebijakan dividen, dan risiko keuangan terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi struktur modal. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 90–99.

- Cristofel, C., & Kurniawati, K. (2021). Pengaruh enterprise risk management, corporate social responsibility, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2468>
- Damayati, A. C., Ulupui, A., & Perdana, N. P. (2023). Pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap earnings management di perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 4(1), 156–181.
- Darniaty, Andilla, W., Aprilly, R. V. D., Nurhayati, W. T., Adzani, S. A., & Novita, S. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan performa keuangan sebagai variabel mediasi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 19(2), 95–104. <https://doi.org/10.35384/jkp.v19i2.390>
- Fajriana, Z. T., Mauliansyah, H., & Ermad, M. J. (2025). Pengaruh growth, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Informatika*, 6(4), 2303–2314.
- Fandera, Y. H., & Kiryanto. (2023). Dampak mediasi corporate risk disclosure terhadap hubungan corporate governance dengan nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 696–706.
- Glory, J. B., Yetty, F., & Triwahyuningtyas, N. (2022). Determinan nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman periode 2016–2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), 239–248. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i3.357>
- Hapsari, T. B., & Ghozali, I. (2022). Pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan: Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–10.
- Holly, A., Jao, R., Mardiana, A., & Tangke, P. (2023). Pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan manajemen aset terhadap nilai perusahaan. *Journal of Accounting and Finance*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5642>
- Horvey, S. S., & Ankamah, J. (2020). Enterprise risk management and firm performance: Empirical evidence from Ghana equity market. *Cogent Economics and Finance*, 8(1), 1–22. <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1840102>
- Khoesuma, M. (2022). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 3(2), 103–120. <https://doi.org/10.37715/mapi.v3i2.1903>
- Lastanti, H. S., & Salim, N. (2018). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, good corporate governance, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 27–40.
- Leonardo, L. (2024). Pengaruh good corporate governance dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1).
- Linuih, D. R., & Parasetya, M. T. (2024). Pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan: Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2019–2021. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(1), 1–15.

- Maulana, H. R., Oktaviani, Y., Novida, I., Aminudin, Husnayetti, & Rizfalefriadi, A. (2023). Pengungkapan tanggung jawab sosial bank umum di Indonesia. *Jurnal Maneksi*, 12(1), 43–49. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i1.1189>
- Muhlis, & Gultom, K. S. (2021). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan BUMN sektor pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 191–198. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.559>
- Nurhalisah, W., & Trisnaningsih, S. (2024). The impact of managerial ownership, institutional ownership, and independent board of commissioners on firm value. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7, 1–10.
- Rachelina, E., & Sha, T. L. (2020). Pengaruh EPS, PBV, PER, dan profitability terhadap return saham. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 2, 1138–1146.
- Ruswanti. (2024). Pengaruh kepemilikan institusional dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 14, 187–197.
- Setiowati, D. P., Sastrodiharjo, I., Mukti, A. H., Maidani, & Eprianto, I. (2024). Pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan dan pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan: Studi empiris pada perusahaan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022. *Jurnal Economina*, 3(2), 444–464. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i2.1222>
- Syarahel, A. S., & Andajani. (2025). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan komite audit sebagai pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 14(1).
- Yamin, M., & Ramadhani, Y. (2024). Pengaruh struktur kepemilikan dan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022. *Accounting Research and Business Journal*, 1(2), 1–17.